

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Lanjutan Alam Bandung yang berlokasi di Jalan Dago Pojok Kampung Tanggulan, Cikalapa II no 4 Rt 9 Rw 3 Kelurahan Dago Kecamatan Coblong Kota Bandung.

##### **2. Subjek penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan ini tergolong penelitian kualitatif, maka subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara purposif bertalian dengan tujuan tertentu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Creswell (1998:266) bahwa partisipan dan lokasi penelitian itu dipilih secara sengaja dan penuh perencanaan, penelitian yang dapat membantu peneliti memahami masalah penelitian. Dalam penelitian ini subjek utama yang ditentukan sebagai responden dalam wawancara yaitu kepala sekolah. Alasannya adalah kepala sekolah merupakan pucuk pimpinan di sekolah yang lebih banyak mengetahui berbagai hal tentang sekolah termasuk tentang pembelajaran berbasis pengalaman, kendala, solusi dan prospeknya. Kepala sekolah juga merupakan salah satu pemegang kebijakan di sekolah yang bisa mengarahkan peneliti tentang informan berikutnya yang bisa diwawancarai.

Penelitian ini juga menggunakan teknik “*snow balling*” untuk menentukan tambahan informan. Sebagaimana dijelaskan Arikunto (2010:23-24) bahwa menentukan tambahan informan dengan teknik “*snow balling*”, sebagai bola salju yang turun dari atas menggelinding ke bawah yang semakin lama semakin besar karena adanya salju lain yang menempel.

Dalam penelitian ini untuk menambah informan berdasarkan rekomendasi dari kepala sekolah, baik tentang informan guru maupun orang tua siswa yang bisa diwawancarai. Berdasarkan rekomendasi guru, kemudian peneliti mendapat informan tambahan dari siswa dan alumni. Berawal dari informan pertama orang tua siswa, peneliti memperoleh tambahan informan lainnya. Demikian juga tentang informan alumni dan siswa. Alumni yang menjadi informan pertama memberikan rekomendasi temannya yang bisa diwawancarai. Siswa yang menjadi informan pertama akan memberikan masukan kepada peneliti tentang siswa lainnya yang bisa diwawancarai kemudian.

Jadi dari instrumen kunci tersebut peneliti mencari subjek-subjek lain secara terus menerus sampai peneliti merasa jenuh karena sudah tidak dapat menemukan lagi subjek yang tepat. Kejenuhan penentuan subjek ditandai dengan kelengkapan dan kedalaman data yang sudah terkumpul.

Penelitian ini menggunakan beberapa kriteria dalam menentukan subjek penelitian. Milles dan Huberman, 1994 (dalam Creswell, 2010:267), dijelaskan bahwa pembahasan mengenai partisipan dan lokasi penelitian dapat mencapai empat aspek, yaitu; *setting* (lokasi penelitian), *aktor* (siapa yang akan diobservasi atau diwawancarai), *peristiwa* (kejadian apa saja yang dirasakan oleh aktor yang

akan dijadikan topik wawancara dan observasi), dan *proses* (sifat peristiwa yang dirasakan oleh aktor dalam setting penelitian).

*Kriteria pertama* latar, dalam penelitian ini yaitu Sekolah Alam Bandung yang bertempat di di Jalan Dago Pojok Kampung Tanggulan, Cikalapa II no 4Rt 9 Rw 3 Kelurahan Dago Kecamatan Coblong Kota Bandung. *Kriteria kedua* yaitu aktor. Aktor yang diobservasi adalah guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman dan aktor yang diwawancara dalam penelitian ini yaitu siswa, guru kelas VII (kelas SL 1, dan VIII (kelas SL 2), kepala sekolah, orang tua siswa dan lulusan Sekolah Lanjutan Alam Bandung (alumni). *Kriteria ketiga* peristiwa. Peristiwa yang dirasakan dan dialami oleh aktor yang akan dijadikan topik wawancara dan obeservasi selama dalam penelitian, yaitu tentang implementasi pembelajaran berbasis pengalaman dalam membina kemandirian dan kepemimpinan siswa. Peristiwa yang akan langsung diteliti yaitu pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Lanjutan Alam Bandung. *Kriteria keempat* yaitu proses. Proses yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara antara peneiti dan subjek penelitian, dan observasi yang dilakukan peneliti dan temuan-temuan lain dari peneliti.

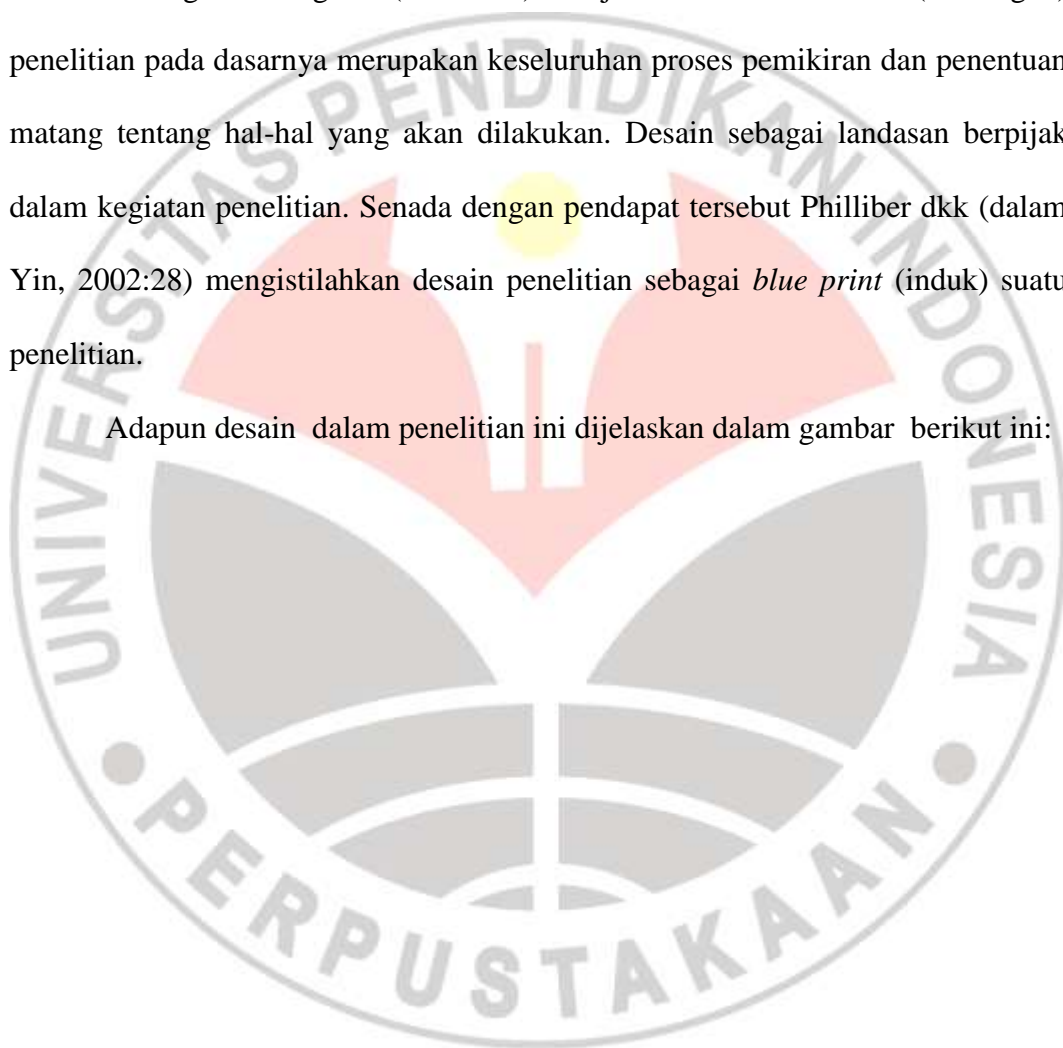
## **B. Desain Penelitian**

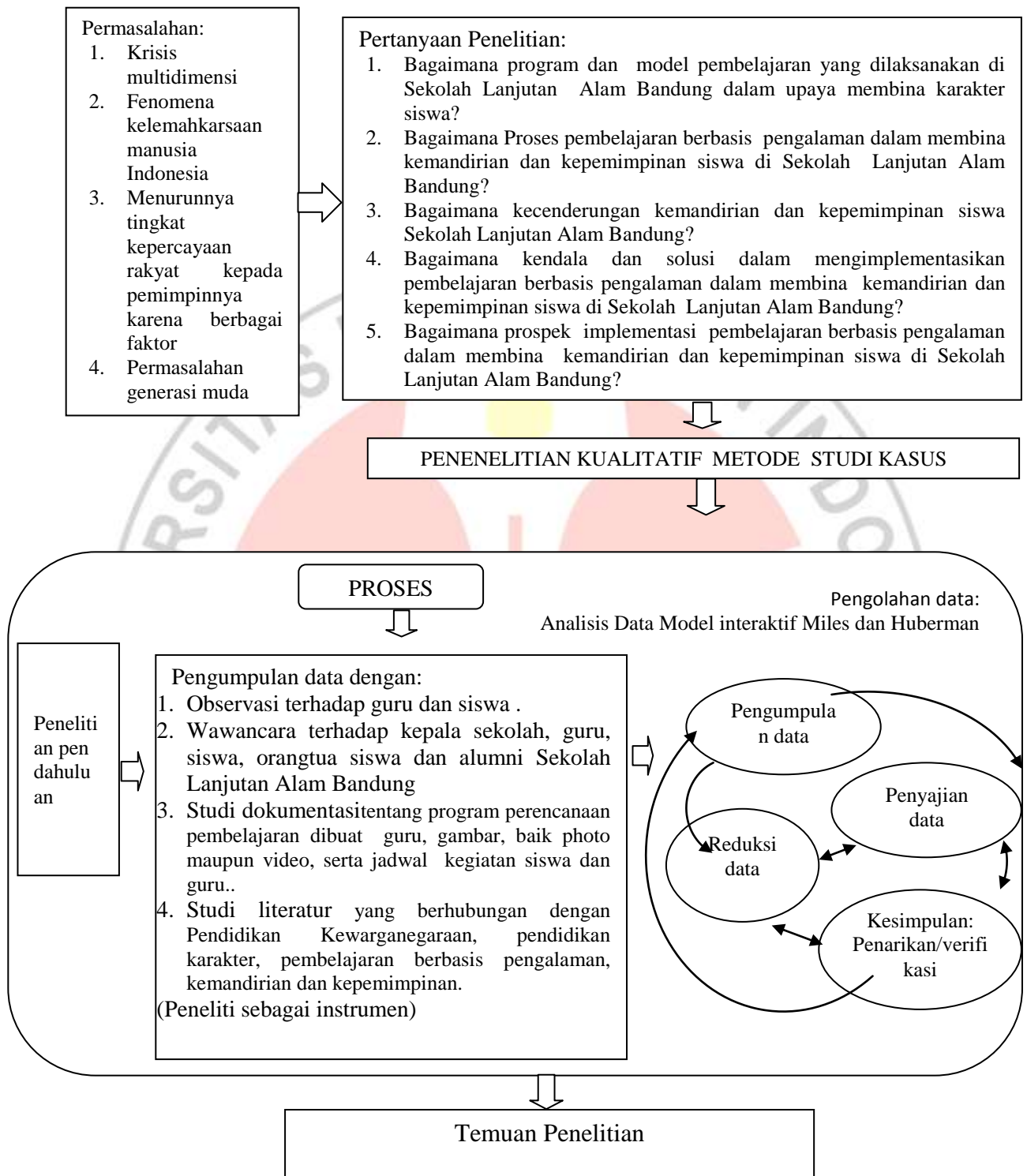
Pada tingkat yang paling sederhana, desain merupakan kaitan logis antara data empiris dengan pertanyaan awal penelitian, dan terutama konklusi-konklusinya. Dalam bahasa sehari-hari, desain penelitian adalah *suatu rencana tindakan untuk berangkat dari sini ke sana*, dimana “di sini” bisa diartikan sebagai

rangkaian pertanyaan awal yang harus di jawab, dan “di sana” merupakan serangkaian konklusi (jawaban) tentang pertanyaan-pertanyaan tersebut. Antara di sini dan di sana ada sejumlah langkah, termasuk pengumpulan data dan analisis data yang relevan (Yin, 2002:27)

Sedangkan Margono (2009:100) menjelaskan bahwa desain (rancangan) penelitian pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan. Desain sebagai landasan berpijak dalam kegiatan penelitian. Senada dengan pendapat tersebut Philliber dkk (dalam Yin, 2002:28) mengistilahkan desain penelitian sebagai *blue print* (induk) suatu penelitian.

Adapun desain dalam penelitian ini dijelaskan dalam gambar berikut ini:





Gambar 3.1. Desain Penelitian

### C. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang didasarkan pada dua alasan. *Pertama*, permasalahan yang dikaji dalam penelitian tentang pembelajaran berbasis pengalaman ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. *Kedua*, pemilihan pendekatan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar alamiahnya. Oleh karena itu penelitian tesis yang dilakukan penulis yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Berdasarkan Robert K. Yin (2002:18) bahwa “studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang: menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana: batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas, dan dimana: multisumber bukti dimanfaatkan”. Sedangkan kasus tidak selalu suatu masalah tetapi bisa juga suatu keunggulan atau karakteristik yang khas (Sukmadinata, 2005:286).

Adapun alasan mengapa penelitian ini menggunakan studi kasus, berdasarkan uraian tersebut kaitannya dengan Sekolah Alam Bandung, yaitu:

1. Sekolah Alam Bandung merupakan sekolah yang memiliki karakteristik yang unik, yang berbeda dari sekolah formal lainnya. Karakteristik tersebut yaitu menggunakan alam sebagai media pembelajaran.
2. Sekolah Alam Bandung merupakan sekolah yang mengusung misi mengembangkan tiga pokok sumberdaya manusia, yaitu *Akhlaqul Karimah*

(Sikap Hidup), Falsafah Ilmu Pengetahuan (Logika Berfikir), dan Kepemimpinan (*Leadership*).

3. Sekolah Alam Bandung merupakan satu-satunya sekolah yang berbasis alam di Kota Bandung. Sekolah yang menggunakan metode pembelajaran serta banyak mengadakan aktivitas pembelajaran di kelas yang tidak selalu dibatasi oleh empat dinding.

#### **D. Definisi Operasional**

Dalam judul penelitian ini, terdapat beberapa konsep utama, yakni; pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential-based learning*), kemandirian, kepemimpinan dan Pendidikan Kewarganegaraan.

##### **1. Implementasi pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential-based learning*)**

Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 20, "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Sedangkan *Experiential learning* menurut Kolb, 1984, p.41 (dalam <http://academic.regis.edu/ed205/Kolb.pdf>), dijelaskan yaitu; "*Experiential learning theory defines learning as "the process whereby knowledge is created through the transformation of experience. Knowledge results from the combination of grasping and transforming experience"*. Dapat diterjemahkan sebagai berikut Teori *Experiential learning* didefinisikan sebagai proses

dimana pengetahuan dikreasikan melalui transformasi pengalaman.

Pengetahuan merupakan hasil dari kombinasi serapan dan transformasi pengalaman.

Adapun implementasi pembelajaran berbasis pengalaman berdasarkan hasil penelitian Handayani (2010) terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Sedangkan Tahap proses pembelajaran berbasis pengalaman berdasarkan Boyyet (dalam Ancok, 2002:6), maka indikator implementasi pembelajaran berbasis pengalaman dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut; Program perencanaan pembelajaran, Model pembelajaran, Metode, Proses Pembentukan pengalaman (*Experience*), Perenungan (*Reflection*) dan Pembentukan konsep (*Form Concept*), serta penilaian/pengujian konsep (*Test Concep*) baik penilaian kognitif, penilaian afektif maupun penilaian psikomotor.

## **2. Kemandirian**

Kemandirian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:710) yaitu “hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain”. Kemandirian, menurut Sutari Imam Barnadib (dalam <http://harysmk3.wordpress.com/2008/08/02/membangun-kemandirian-bangsa-bag-pertama/>), meliputi “Perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah/hambatan, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain”. Sedangkan berdasarkan Pusat Kurikulum Kemendiknas (2010:9), kemandirian dideskripsikan sebagai “Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas”. Kemandirian yang dimaksud dalam penelitian ini difokuskan pada kemandirian



dalam menyelesaikan masalah dan tugas belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sehingga siswa mampu membuat keputusan sendiri atas segala permasalahan yang dihadapinya.

Berdasarkan pendapat tentang aspek-aspek kemandirian dan ciri-ciri yang tampak dari setiap aspek kemandirian menurut Kemendiknas (2010:9), Dovan dan Adelson, Elias&Schwab, Santrock, (dalam Sarjun:2010), Steinberg (dalam <http://eprints.undip.ac.id/19010/1/>), Havighurst (dalam Naja:2011) seperti yang sudah dijelaskan dalam BAB II, maka di ambil indikator kemandirian dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Kemandirian emosi, dengan ciri-ciri mengenal diri sendiri dan orang lain, membuat keputusan-keputusan yang bertanggung jawab, peduli pada orang lain, dan mengetahui cara bertindak.
- b. Kemandirian bertindak, dengan ciri-ciri mampu membuat keputusan sendiri, kemampuan mengambil keputusan dari beberapa alternative, mampu melaksanakan hasil keputusan, sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- c. Kemandirian nilai, dengan ciri-ciri mampu memaknai prinsip nilai benar dan salah, wajib dan yang hak, penting dan tidak penting dan mampu mengatasi masalah pelajaran.
- d. Kemandirian intelektual, dengan ciri-ciri mampu mengatasi masalah dengan adik, kakak atau orang tua, mampu mengatasi masalah dengan teman di sekolah, dan mampu mengatasi masalah dengan teman di lingkungan tempat tinggal.

- e. Kemandirian sosial:mampu berinteraksi dengan orang lain tanpa harus menunggu aksi dari orang lain

### **3. Kepemimpinan**

Kepemimpinan menurut H. Koontz dan O'Donnel adalah seni atau proses mempengaruhi sekelompok orang sehingga mereka mau bekerja dengan sungguh-sungguh untuk meraih tujuan kelompok. Sedangkan Terry, kepemimpinan yaitu kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang supaya bekerja dengan ikhlas untuk mencapai tujuan bersama. Adapun Wexly & Yukl, mendefinisikan kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi orang untuk lebih berusaha mengarahkan tenaga dan tugasnya, atau merubah tingkah laku mereka (Sulistiyani, 2008:130).

Indikator kepemimpinan dalam penelitian ini yaitu: Kekuasaan (memiliki Legalitas sebagai pemimpin di kelas atau dalam kegiatan), memiliki prestasi, kemampuan berbicara dan berpidato, kemampuan menilai, ulet, mampu berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, memiliki hasrat memajukan diri sendiri, besar rasa ingin tahu, multitrampil, memiliki rasa humor, antusiasme tinggi, suka berkawan, mudah menyesuaikan diri, sabar, jujur, berani, sehat jasmani, dinamis, sanggup dan suka menerima tugas yang berat, serta berani mengambil resiko, berpengetahuan luas, punya daya inovasi [Kartono (2010:36), Abdul Gani (dalam sulistiyani, 2008), Dimas (2008), Stogdill (dalam Kartono, 2010:36), Earl Nightingale (dalam Kartono, 2010:37)].

Sedangkan indikator kepemimpinan berdasarkan karakteristik kepemimpinan Pancasila yaitu: Ketuhanan Yang Maha Esa: Takwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, *Hing ngarso sung tulodo* (di depan menjadi teladan), Hing madya mangun karso, Tutwuri handayani, Waspada purba wisesa, Prasaja, Satya, hemat, dan Terbuka (Kartono, 2010: 329)

#### **4. Pendidikan Kewarganegaraan**

Pendidikan Kewarganegaraan dalam penelitian ini yaitu pengertian menurut Mahoney dalam Somantri (1976:47) yaitu: "*Civic Education includes and involves those teachings, that type of teaching method, those student activities; those administrative supervisory-which the school may utilize purposively to make for better living together in the democratic way or (synomously) to develop better civic behavior*".

Batasan tersebut telah memasukkan seluruh kegiatan sekolah, termasuk kegiatan extra kurikulumnya dalam kerangka *Civic Education*. Kegiatan di dalam dan di luar kelas, diskusi, *student goverment*, pendeknya seluruh kegiatan di sekolah yang menjadi tanggung jawab sekolah dimasukkan dalam *Civic Education* melalui unsur-unsur yang dapat memperkaya *Civic Education*.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti sebagai intrumen utama yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan bantuan pedoman wawancara dan pedoman observasi (kisi-kisi instrumen penelitian, pedoman wawancara dan pedomana observasi terlampir)

Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Creswell (1998: 261) bahwa “peneliti berperan sebagai instrument kunci (*researcher as key instrument*) atau yang utama”. Para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku atau wawancara. *Human Instrument* ini dibangun atas dasar pengetahuan dan menggunakan metode yang sesuai dengan tuntutan penelitian. Hal tersebut sesuai dengan ciri-ciri penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (1982: 33-36) dan Arikunto (2010: 21-22) yaitu: Riset kualitatif mempunyai latar alamiah, manusia merupakan alat. Data yang dikumpulkan harus lengkap baik data primer maupun data sekunder.

Data primer dalam penelitian ini yaitu keterangan yang diperoleh secara verbal baik yang diucapkan oleh kepala sekolah, guru, siswa, orang tua dan alumni Sekolah Lanjutan Alam Bandung. Juga perilaku guru dan siswa selama proses pembelajaran. Perilaku dan gerak gerik siswa selama di sekolah baik dalam kegiatan pembelajaran terkait mata pelajaran maupun kegiatan pembiasaan dalam konteks pendidikan kewarganegaraan di lingkungan Sekolah Lanjutan Alam Bandung.

Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini yaitu dokumen tentang program perencanaan pembelajaran yang di buat oleh guru-guru, jadwal kegiatan/jadwal pelajaran, photo, dan rekaman video Sekolah Lanjutan Alam Bandung.

## F. Validasi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan objektif. Satori dan Komariah (2011) menjelaskan bahwa validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sedangkan pada penelitian kualitatif data tersebut diperoleh dari sumber yang menyatu dengan peneliti melalui observasi partisipasi. Artinya, data tersebut dicari, “diakrabi”, diinterpretasi dan dimaknai oleh peneliti itu sendiri.

Berdasarkan hal tersebut, agar hasil penelitian memperoleh tingkat kepercayaan yang tinggi, maka dalam penelitian ini akan dilakukan validasi melalui proses triangulasi dan *member check*. Hal ini seperti diungkapkan Satori dan Komariah (2009:170-173) dan Sugiyono (2009 :464-468), bahwa beberapa cara untuk meningkatkan kredibilitas (kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif diantaranya yaitu triangulasi dan *member check*.

### 1. Triangulasi (*peer debriefing*)

- a. Triangulasi sumber, yaitu Peneliti perlu mengecek kebenaran data dari beragam sumber. Dalam penelitian ini peneliti mengecek data tentang pembelajaran berbasis pengalaman dalam membina kemandirian dan kepemimpinan siswa dengan menggunakan sumber yang berbeda, dari guru, siswa, kepala sekolah, orang tua siswa dan alumni.
- b. Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengumpulan data yang dilakukan kepada sumber data. Peneliti mengecek kebenaran data

kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya selain dengan wawancara di cek dengan observasi.

- c. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara Peneliti mengecek konsistensi, kedalaman dan ketepatan/kebenaran suatu data dengan melakukan triangulasi waktu. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi waktu dilakukann dengan cara melakukan observasi atau wawancara di sore hari, bisa mengulanginya di pagi hari danmengeceknnya kembali di siang hari atau sebaliknya dimulai pagi di cek siang dan di kontrol lagi sore.

## 2. *Member check*

Tahap *member check* dilakukan sebagai untuk memantapkan informasi atau datapenelitian yang telah terkumpul selama tahap eksplorasi atau studi lapangan,dengan demikian hasil penelitiannya dapat diharapkan memiliki tingkat validitasyang tinggi.Dalam kaitan itu, data yang diperoleh melalui penggunaanteknik wawancara dibuat dalam bentuk transkrip.Demikian juga halnya dengan data yang diperoleh melalui penggunaanteknik studi dokumentasi, dan data yang diperoleh melalui teknik observasidibuat dalam bentuk catatan-catatan lapangan.Kemudian, penelitimenunjukkannya kepada responden penelitian. Peneliti meminta merekamembaca dan memeriksa kesesuaian informasinya dengan apa yang telahdilakukan. Apabila ditemukan ada informasi yang tidak sesuai, maka penelitiharus segera berusaha memodifikasinya, apakah dengan cara menambah,mengurangi, atau bahkan menghilangkannya sampai kebenarannya dapatdipercaya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Creswell (1998: 287) bahwa*Member Check* adalah membawa kembali hasil laporan akhir

atau deskripsi tema-temas spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasabawa laporan /deskripsi/tema tersebut sudah akurat.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara dan teknik yang berasal dari berbagai sumber baik manusia maupun bukan manusia. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dan informasi yang digunakan adalah teknik pengumpulan data kualitatif, yang meliputi studi wawancara mendalam, observasi, studi dokumentasi, dan studi literatur.

### **1. Wawancara mendalam**

Wawancara mendalam ialah cara untuk menggali informasi, pemikiran, gagasan, sikap dan pengalaman narasumber. Wawancara tatap muka dilakukan secara langsung antara peneliti dan narasumber secara dialogis, tanya jawab, diskusi dan melalui cara lain yang dapat memungkinkan diperolehnya informasi yang diperlukan. Teknik wawancara ini merupakan metode pengumpulan data dan informasi yang utama untuk mendeskripsikan pengalaman informan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mc Millan dan Schumacher (dalam Satori dan Komariah, 2011:130), bahwa “wawancara mendalam adalah tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan – bagaimana menggambarkan dunia mereka dan bagaimana mereka menjelaskan atau menyatakan perasannya tentang kejadian-kejadian penting dalam hidupnya”.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada kepala sekolah tentang pembelajaran berbasis pengalaman, kendala dan solusi serta prospek dalam

mengimplementasikan pembelajaran berbasis pengalaman. Wawancara kepada guru tentang implementasi pembelajaran berbasis pengalaman, kendala dan solusi, tentang kemandirian dan kepemimpinan siswa berdasarkan pendapat guru serta prospek pembelajaran berbasis pengalaman dalam membina kemandirian dan kepemimpinan siswa. Wawancara kepada alumni tentang pembelajaran berbasis pengalaman yang dilaksanakan di Sekolah Lanjutan Alam Bandung, kemandirian dan kepemimpinan siswa setelah keluar dari sekolah alam serta prospek pembelajaran berbasis pengalaman. Wawancara kepada siswa tentang implementasi pembelajaran berbasis pengalaman, serta tentang kecenderungan kemandirian dan kepemimpinan siswa. Sedangkan wawancara dengan orang tua siswa tentang prospek implementasi pembelajaran berbasis pengalaman, kecenderungan kemandirian dan kepemimpinan siswa di lingkungan rumah/keluarga.

Teknik wawancara mendalam perlu dilakukan dalam penelitian ini karena melalui wawancara mendalam, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi tentang pembelajaran berbasis pengalaman dalam membina kemandirian dan kepemimpinan, di mana hal tersebut tidak bisa ditemukan melalui observasi. Sebagaimana diungkapkan Stainback (dalam Sugiyono, 2009:412), yaitu, *“interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alone”*. Sehingga melalui wawancara mendalam dalam penelitian ini diharapkan mampu mengungkap informasi yang



lengkap dan mendalam tentang pembelajaran berbasis pengalaman dalam membina kemandirian dan kepemimpinan siswa di Sekolah Lanjutan Alam Bandung.

Proses pengambilan data melalui teknik wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Creswell (2010:271) menggunakan istilah protokol, “Gunakanlah protokol wawancara ketika mengajukan pertanyaan dan merekam jawaban-jawaban selama wawancara.” Protokol tersebut mencakup komponen-komponen seperti judul (tanggal, lokasi, pewawancara/peneliti, yang diwawancarai/partisipan).

## **2. Observasi**

Creswell (2010:267) menjelaskan tentang observasi dalam penelitian kualitatif, yaitu: “Observasi kualitatif merupakan observasi didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat-baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur “. Demikian juga menurut Margono (2009:158) bahwa selama pengamatan itu dilakukan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian

Observasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap proses kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman baik di kelas maupun di luar kelas terhadap semua mata pelajaran dan semua kegiatan terkait proses pengembangan karakter kemandirian dan kepemimpinan siswa. Observasi diarahkan pada kegiatan guru dan siswa dalam berbagai kegiatan baik pembelajaran terkait mata pelajaran maupun kegiatan pembiasaan sebagai proses pengembangan karakter dalam

konteks pendidikan kewarganegaraan. Observasi juga dilakukan terhadap siswa tentang kecenderungan kemandirian dan kepemimpinan yang tampak selama berada di lingkungan sekolah.

Observasi perlu dilakukan dalam penelitian ini agar dapat mengungkap hal-hal yang tidak bisa digali melalui wawancara, karena melalui observasi peneliti dapat melihat dan merekam langsung kejadian atau hal-hal terkait dengan implementasi pembelajaran berbasis pengalaman dalam membina kemandirian dan kepemimpinan siswa. Melalui observasi peneliti diharapkan dapat melihat langsung dan melakukan pencatatan serta memaknai tentang pembelajaran berbasis pengalaman dan kecenderungan kemandirian dan kepemimpinan siswa Sekolah Lanjutan Alam Bandung.

Proses pengambilan data melalui teknik observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi. Creswell (2010:271), menyatakan bahwa peneliti menggunakan protokol observasional untuk merekam data. Protokol ini bisa merupakan satu lembar kertas dengan garis pemisah di tengah untuk membedakan catatan-catatan deskriptif (deskripsi mengenai partisipan, rekonstruksi dialog, deskripsi mengenai *setting* fisik, catatan tentang peristiwa dan aktivitas tertentu) dengan catatan-catatan refleksi (pengetahuan pribadi peneliti, seperti “spekulasi, perasaan, masalah, gagasan, dugaan, kesan dan prasangka”). Protokol juga bisa disertakan informasi demografis, seperti jam, tanggal, dan lokasi di mana peneliti saat itu berada.

Sedangkan Maleong (2006:180-182) menyatakan bahwa upaya pencatatan data dalam kegiatan pengamatan diantaranya dilakukan dengan membuat catatan

lapangan. Pengamat dalam hal ini relatif bebas membuat catatan apa saja yang dikehendaki.

### 3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif yang sudah lama digunakan, karena sangat bermanfaat. Cresswell (2010; 267-270) pengumpulan data dalam kualitatif melalui dokumen dapat dilakukan melalui dokumen publik (seperti Koran, majalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (buku harian, *diary*, surat, *email*) dan materi audiovisual berupa foto, objek-objek, seni, video tape atau segala jenis suara atau bunyi.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap program perencanaan pembelajaran berbasis pengalaman yang dibuat dan dilaksanakan oleh guru, serta jadwal kegiatan siswa dan guru terkait proses pengembangan karakter dalam konteks pendidikan kewarganegaraan. Peneliti ini juga mengambil dokumen gambar, baik photo maupun video.

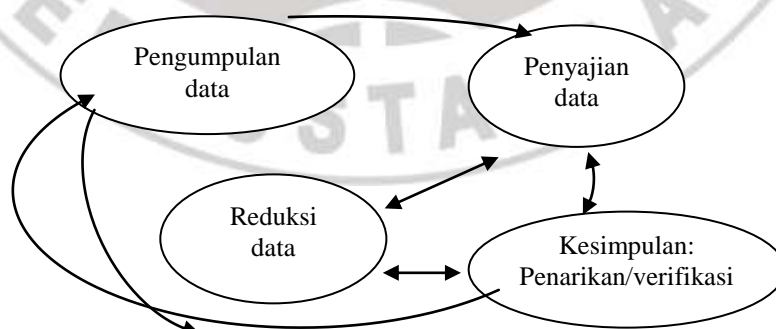
Pemilihan metode ini dilandasi oleh pemikiran bahwa melalui studi dokumentasi ini diharapkan peneliti akan dapat memperoleh data untuk mendukung perolehan data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi. Baik tentang program perencanaan pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajaran berbasis pengalaman dalam membina kemandirian dan kepemimpinan siswa. Menurut Lincoln dan Guba (1987: 276-277) catatan dan dokumen ini dapat dimanfaatkan sebagai saksi dari kejadian-kejadian tertentu atau sebagai bentuk pertanggungjawaban.

#### 4. Studi literatur

Studi literatur dimaksud untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan Pendidikan Kewarganegaraan, pendidikan karakter, pembelajaran berbasis pengalaman, kemandirian dan kepemimpinan. Faisal (1992:30) mengemukakan bahwa hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti; termasuk juga memberi latar belakang mengapa masalah tersebut penting diteliti.

#### H. Teknik Analisis dan Pengolahan Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/*verifikasi* Miles dan Huberman (2007:20).



Gambar 3.2. Komponen-komponen Analisis Data Model interaktif Miles dan Huberman

Gambar di atas dapat dijelaskan bahwa tiga jenis kegiatan utama analisis data merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus siap bergerak di antara empat “sumbu” kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak balik di antara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Reduksi data, pada tahap ini datayang terkumpul dari lapangan setelah dikategorisasi kemudian dikodifikasi dituangkan dalam bentuk laporan yang terperinci, kemudian direduksi, dirangkum, di pilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang yang tidak relevan dalam penelitian ini direduksi dan dieliminir untuk dari proses pengolahan selanjutnya.

Data yang direduksi dalam penelitian ini tentang implementasi pembelajaran berbasis pengalaman dalam membina kemandirian dan kepemimpinan siswa yang meliputi: 1) program perencanaan dan model pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Lanjutan Alam Bandung dalam upaya membina karakter siswa, 2) proses pembelajaran berbasis pengalaman dalam membina kemandirian dan kepemimpinan siswa di Sekolah Lanjutan Alam Bandung, 3) kecenderungan kemandirian dan kepemimpinan siswa Sekolah Lanjutan Alam Bandung, 4) kendala dan solusi dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis pengalaman dalam membina kemandirian dan kepemimpinan siswa di Sekolah Lanjutan Alam Bandung dan 5) prospek implementasi pembelajaran berbasis pengalaman dalam membina kemandirian dan kepemimpinan siswa di Sekolah Lanjutan Alam Bandung.

Penyajian data, pada tahap ini sekumpulan informasi tentang implementasi pembelajaran berbasis pengalaman dalam membina kemandirian dan kepemimpinan siswa dibuat dalam bentuk deskripsi yang tersusun dengan menggunakan berbagai matrik sesuai dengan aspek-aspek penelitian. Berdasarkan matrik tersebut kemudian data dideskripsikan berdasarkan aspek-aspek atau kategori tertentu sesuai dengan pertanyaan penelitian. Penyajian data ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti menafsirkan data dan menarik kesimpulan.

Dari langkah ini kemudian dilakukan langkah berikutnya yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan pada setiap pembahasan dalam penyajian data untuk setiap aspek penelitian. Dalam proses ini makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya. Membuat kesimpulan dan verifikasi dilakukan sejak awal namun terus menerus dikembangkan dan diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Proses dari mulai pengumpulan data, reduksi data, penyajian data sampai kesimpulan dan verifikasi dilakukan secara bersiklus sampai penelitian dianggap selesai. Kemudian diperoleh kesimpulan akhir tentang implementasi pembelajaran berbasis pengalaman dalam membina kemandirian dan kepemimpinan siswa yang merupakan proses pengembangan karakter dalam konteks pendidikan kewarganegaraan.